

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Komite Audit terdiri dari Jusuf Halim, Komisaris Independen dan Ketua Komite, dibantu oleh Goh Kim Bun, Benny, Komisaris Independen dan dua pihak independen eksternal lainnya – Made Rugeh Ramia dan Willy Prayogo – sebagai anggota. Semua anggota memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan, perbankan, dan pasar modal.

Nominasi untuk calon anggota Komite Audit harus direview oleh Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC). Seperti telah ditetapkan oleh RNC, setiap anggota komite harus bersifat independen. Kualifikasi, penugasan dan fungsi dari Komite Audit harus tunduk kepada aturan yang berlaku dari Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia serta Bank Indonesia.

Komite Audit memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam Pedoman Komite Audit yang telah disetujui oleh Komisaris. Pedoman Komite Audit selalu mendapat info terkini secara periodik sehingga sesuai dengan perkembangan dari kegiatan usaha dan peraturan yang berlaku. Komite dapat mengadakan pertemuan setiap saat dengan atau tanpa kehadiran manajemen, namun minimal mengadakan pertemuan sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun. Komite Audit memiliki akses penuh dan dukungan dari Manajemen dan Internal Audit, serta memiliki kewenangan untuk mengundang setiap Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif. Komite Audit menyampaikan laporan secara berkala atas kegiatannya kepada Komisaris.

Sesuai dengan pedoman kerjanya, Komite Audit mereview laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk kepentingan para *stakeholders*, lingkup kerja, hasil pencapaian dan keefektifan serta obyektivitas dari seluruh proses audit eksternal dan internal, tercukupinya sistem keuangan internal, operasional dan pengendalian kepatuhan berdasarkan masukan yang diterima dari auditor eksternal, audit internal dan fungsi kepatuhan serta melaksanakan fungsi lainnya yang disetujui maupun yang diminta oleh Dewan Komisaris. Dalam mereview laporan keuangan, Komite Audit memastikan bahwa pengungkapan dan isinya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan rekomendasi yang diberikan oleh pihak auditor eksternal, konsistensi kebijakan akunting, keputusan yang diambil sehubungan dengan hal-hal penting dalam laporan keuangan dan independensi serta obyektivitas dari auditor eksternal. Dalam melakukan proses audit, Komite melakukan review atas cakupan, hasil, efektivitas dan obyektivitas dari

The Audit Committee consists of Jusuf Halim, an independent Commissioner and Chairman of the Committee, Goh Kim Bun, Benny an independent Commissioner and two external independent parties – Made Rugeh Ramia and Willy Prayogo – as members. All the members of the Audit Committee have appropriate skills and experience in accountant and financial reporting, banking and capital market.

The nomination of members of the Audit Committee must be reviewed by the Remuneration and Nomination Committee (RNC). The members of the Committee are independent as determined by RNC. The qualifications, duties and functions of the Audit Committee comply with the prevailing rules of Bapepam-LK, the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia.

The Audit Committee has written terms of reference that are specified in the Audit Committee Charter, which has been approved by the Board of Commissioners (BOC). The Audit Committee Charter is periodically updated to bring it into alignment with the business and regulatory development. The Committee may meet at any time, with or without the presence of the management, but no less than four times a year. The Committee has full access to and support from the management and the Internal Audit, and has the full discretion to invite any Commissioners, Directors or Executive Officers to attend its meetings. The Audit Committee submits periodic reports on its activities to the Board of Commissioners.

In accordance with its terms of reference, the Audit Committee reviews the financial report and other relevant financial information to stakeholders, the scope, results and effectiveness and objectivity of the external and internal audit process, the adequacy of system of internal financial, operational and compliance controls based on the inputs from external auditors, Internal Audit and compliance functions, and undertakes other functions as may be agreed or requested by the BOC. In reviewing the financial report, the Committee ensures that the content and disclosure satisfy the generally accepted accounting principles and recommendations provided by the external auditors, the consistency of accounting policies, appropriate resolutions of significant financial report issues and the independence and objectivity of external auditors. In reviewing the audit process, the Committee keeps review the scope, results, effectiveness and objectivity of the audit process, the significant audit findings

NAMA NAME	Posisi Position	Jumlah Kehadiran Meeting Attendance
Jusuf Halim	Ketua Chairman	17
Goh Kim Bun, Benny*)	Anggota Member	6
Made Rugeh Ramia	Anggota Member	16
Willy Prayogo	Anggota Member	10

*) Efektif per tanggal 29 Oktober 2007
Effective 29 October 2007.

proses audit, temuan audit yang signifikan yang dilaporkan oleh auditor eksternal dan internal, dan melakukan tindak lanjut. Selain itu, Komite Audit juga memastikan bahwa internal audit memiliki tenaga auditor yang cukup untuk dapat menjaga kebebasannya, kedudukan yang sesuai di Bank dan akses yang tidak terbatas kepada Komite.

Selama tahun 2007, Komite Audit telah mengadakan 4 (empat) kali pertemuan dengan akuntan publik, 5 (lima) kali pertemuan khusus dengan auditor internal untuk mereview kecukupan pengendalian, temuan audit utama dan hal-hal lain yang signifikan dan kelanjutan dari temuan audit serta rekomendasi yang diberikan oleh akuntan publik dan pihak yang berwenang, 4 (empat) pertemuan dengan manajemen untuk mereview laporan keuangan dan akunting serta 4 (empat) pertemuan dengan Direktur Kepatuhan untuk mereview berbagai masalah dan isu kepatuhan serta syarat-syarat yang berkaitan dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit juga melaksanakan 4 (empat) kali pertemuan dengan Dewan Komisaris untuk melaporkan kegiatan dan temuannya dan mengkonsultasikan. Secara ringkas, Komite Audit telah melakukan 17 kali pertemuan sepanjang tahun 2007 dengan kehadiran sebagai berikut:

Sehubungan dengan Laporan Keuangan tahun 2007, Komite Audit :

- a. Dengan manajemen dan staf keuangan melakukan *review* terhadap laporan keuangan di *Annual Report* untuk memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan pengungkapan dan isi yang telah diaudit oleh akuntan publik, mereview penerapan prinsip-prinsip akuntansi, hal-hal serta penilaian signifikan lainnya yang terdapat pada laporan keuangan, independensi dan obyektivitas dari akuntan publik.
- b. Dengan akuntan publik membahas mengenai rencana audit, risiko penting yang dihadapi, temuan audit kecukupan sistem pengendalian internal dan opini audit terhadap penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta tingkat kecukupan dari *disclosure* (keterbukaan informasi).
- c. Dengan auditor internal membahas rencana audit internal, profil risiko, penerapan pengelolaan risiko, pendekatan audit berdasarkan penerapan pengelolaan risiko, kecukupan dari sistem pengendalian intern dan temuan audit beserta tindak lanjutnya serta rekomendasi lainnya yang diberikan oleh pengawas kebijakan, akuntan publik serta pihak terkait lainnya.

reported by the external auditors and Internal Audit, and follow up. In addition, the Committee ensures that the Internal Audit is adequately resourced with competent auditors and maintains its independence, have appropriate position within the Bank and unfettered access to the Committee.

During 2007, the Audit Committee has met five times with the external auditors, held five separate meetings with the Internal Auditor to review the adequacy of internal control, key audit findings and other identified significant issues and the follow up of audit findings and recommendations raised by external auditors and supervisory authority, four meetings with management to review accounting and financial reporting issues and four meetings with the Compliance Director to review compliance issues and key regulatory requirements. In addition, the Audit Committee held four meetings with the Board of Commissioners to report its activities and findings and consult on oversight issues. In total the Audit Committee met 17 times during 2007 with attendance as follows:

In respect of 2007 financial statement, the Audit Committee has :

- a. With senior management and financial officers, reviewed financial statements contained in the annual report to ensure it is satisfied with the disclosure and content as audited by the external auditors; reviewed the implementation of accounting principles, significant financial evaluation in the financial statement and judgment, and the independence and objectivity of the external auditors.
- b. With the external auditors, discussed the audit plan, significant risks addressed, significant audit findings, the adequacy of internal control and auditors' opinion regarding the application of generally accepted accounting principles, as well as the adequacy of disclosure.
- c. With the Internal Audit, discussed the internal audit plan, key risk profile, the risk-based audit approach, implementation of risk management, the adequacy of the internal control system and significant audit findings, as well as timely follow-up of their recommendations and other

- d. Dengan Direktur Kepatuhan, membahas mengenai syarat-syarat yang berkaitan dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan hasil penilaiannya, risiko kepatuhan beserta tindak lanjutnya, serta perkembangan peraturan yang mungkin mempengaruhi Bank
- e. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang penunjukan akuntan publik.

recommendations provided by the supervisory authority, external auditors and other relevant parties.

- d. With the Compliance Director, discussed the key regulatory requirements of Bank Indonesia and the results of supervisory reviews, key compliance risks and its follow-up actions, and current regulatory development affecting the Bank.
- e. Submitted a recommendation to the BOC on the appointment of the external auditors.

Profil Komite Audit

Profile of Audit Committee

JUSUF HALIM, Ketua

Berpengalaman di bidang akuntansi dan audit selama lebih dari 25 tahun

- 2005 : diangkat kembali sebagai Anggota Independen Komite Audit Bank NISP.
- 2003 – 200 : Ketua Dewan Penguji CPA Indonesia
- 2001 – 2002 : Anggota Kehormatan Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI)
- 1994 – 1998 : Ketua Komite Standar Akuntansi Indonesia

- Akuntan terdaftar dan sangat berpengalaman
- Sarjana Akuntansi
- Magister dalam Hukum Bisnis
- Dosen Akuntansi dan Perpajakan

JUSUF HALIM, Chairman

More than 25 years extensive experience in accounting and audits

- 2005 : Reappointed as an independent member of the Bank's Audit Committee
- 2003 – 2006 : Chairman of Indonesian CPA Examination Board
- 2001 – 2002 : Member of Honorary Board, Indonesian Association of Receivers and Administrators
- 1994 – 1998 : Chairman of Indonesian Financial Accounting Standards Committee

- Registered and experienced Accountant
- Bachelor Degree in Accountancy
- Master Degree in Business Law
- Faculty Member on Accounting and Taxation

GOH KIM BUN, BENNY, Anggota

- Berpengalaman 33 tahun di bidang perbankan :

- 1997-2004 : Presiden Direktur PT. Bank OCBC Indonesia
- 1971-1997 : Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President

- Bachelor of Arts Degree (Hons.)

GOH KIM BUN, BENNY, Member

- 33 years of banking experience:

- 1997-2004 : PT Bank OCBC Indonesia, President Director
- 1971-1997 : Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (Last position held) Senior Vice-President

- Bachelor of Arts Degree (Hons.)

MADE RUGEH RAMIA

Pihak Independen

- Ahli Pasar Modal
- Sarjana Akuntansi
- Sangat berpengalaman dalam perdagangan saham dan pasar modal
- Komisaris – Bursa Efek Jakarta (2001-2004)

MADE RUGEH RAMIA

Independent Party

- Capital Market expert
- Bachelor Degree in Accountancy
- Solid experience in securities trading and capital market in general
- Commissioner – Jakarta Stock Exchange (2001-2004)

WILLY PRAYOGO

Pihak Independen

- Berpengalam 30 tahun di Bank lokal & campuran
- Magister dalam Manajemen
- Direktur PT Bank NISP Tbk (1993-1997)
- Deputi Presiden Direktur PT Bank OCBC-NISP (1997-2000)
- Presiden Komisaris PT Bank Resona (Daiwa) Perdania (2000-2006)

WILLY PRAYOGO

Independent Party

- 30 years experience in local & joint venture bank
- Magister in Management
- Managing Director of PT Bank NISP Tbk (1993-1997)
- Deputy President Director of PT Bank OCBC-NISP (1997-2000)
- President Commissioner of PT Bank Resona (Daiwa) Perdania (2000-2006)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Dalam usianya yang ke-66 tahun, Bank NISP masih tetap konsisten berkomitmen menjalankan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk kegiatan sosial juga sebagai perusahaan yang menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai ketentuan perusahaan publik serta sebagai wujud dari visi Bank NISP untuk menjadi Bank yang diakui kepeduliannya.

Kegiatan sosial yang dilakukan masih tetap berfokus pada 3 bidang yaitu :

1. Pendidikan

Selama tahun 2007 Bank NISP bekerjasama dengan Karya Salemba Empat (KS4) memberikan bantuan untuk mahasiswa yang kurang mampu dalam bentuk pemberian beasiswa untuk biaya hidup maupun pembuatan skripsi pada Universitas Indonesia, IPB (Institut Pertanian Bogor) dan Universitas Andalas, dimana dalam pemberian beasiswa tersebut melalui beberapa tahap salah satunya *interview* yang dilakukan langsung oleh KS4 dan Bank NISP. Tahap *interview* tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan terakhir dilakukan pada bulan November 2007.



Bekerjasama dengan Yayasan Karya Salemba 4 (KS4) Bank NISP memberikan beasiswa kepada mahasiswa Universitas Andalas, Padang.
In cooperation with Yayasan Karya Salemba 4 (KS4) Bank NISP provides scholarship to students of University Andalas, Padang.

In its 66th year of existence, Bank NISP remains committed to consistently meet its corporate social responsibility (CSR) in the form of CSR activities as part of Good Corporate Governance (GCG) - one of the requirements of a publicly listed company, and as part of Bank NISP's vision to become a bank that is recognized for its caring values.

Our CSR activities remain subdivided into three core areas, as follows:

1. Education

Throughout 2007, Bank NISP in cooperation with Karya Salemba Empat (KS4), provides scholarship for students from low-income families to cover daily expenses needs or dissertation programs at the University of Indonesia, the Bogor Agricultural University and Andalas University, Padang. Bank NISP, participated in the student selection process by interviewing candidates directly, together with KS4. These interviews were carried out in succession one after another, the last one was in November 2007.



Peresmian Sekolah Dasar Negeri 3 Legok Jawa di Pangandaran Jawa Barat, bantuan Bank NISP bekerjasama dengan Bank OCB-Indonesia dan Harian Umum Pikiran Rakyat.
Opening ceremony of Elementary School 3 Legok Jawa in Pangandaran, West Java donated by Bank NISP in cooperation with OCB Bank-Indonesia and Pikiran Rakyat Newspaper.

Disamping itu, Bank NISP juga menyelenggarakan program “*One Day Workshop*” yang diperuntukan untuk mahasiswa. *Workshop* yang bertema “*Introduction to Banking Industry*” kepada mahasiswa dari 3 universitas yaitu Atmajaya, Bina Nusantara dan Trisakti. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan praktik perbankan kepada para mahasiswa. Serta mensponsori Olimpiade Sains Nasional.

Selain itu dari sisi Internal, Bank NISP masih memberikan beasiswa kepada para karyawan yang ingin melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi, hal ini sudah dilakukan sejak tahun 1999. Serta pemberian beasiswa untuk anak karyawan yang berprestasi di sekolah.

2. Lanjut Usia / Lansia

Kerjasama yang masih terjalin antara Bank NISP dengan Yayasan Dharma WULAN (Warga Usia Lanjut) terlihat dengan dukungan pada beberapa kegiatan seperti Pembukaan Cabang di beberapa kota di Wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Palembang, Medan dan Pekanbaru; “Turnamen Golf Radius Prawiro” dan kegiatan rutin lainnya.

3. Sosial Lainnya

Kegiatan Sosial lain dari aktivitas CSR Bank NISP, antara lain:

a. Kesehatan

Melaksanakan kegiatan rutin donor darah setiap 3 bulan sekali di beberapa kantor Bank NISP di Surabaya, Palembang, Bandung serta kantor Pusat di Jakarta.

b. Komunitas,

Bank NISP menunjukkan kepeduliannya kepada para *stakeholdersnya* dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan dicabang-cabang bersama masyarakat sekitar. Kegiatan ini antara lain seperti pada Hari Raya Keagamaan, Hari Nasional serta bantuan untuk panti asuhan/panti jompo. Hal ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap komunitas dimana Bank NISP berada.

In addition, Bank NISP organized another education-related program, a one-day workshop on “Introduction to the Banking Industry” for students at the campuses of Atmajaya, Bina Nusantara and Trisakti universities to introduce the students with banking practice. And sponsoring national science Olympic.

Internally, Bank NISP continues to provide scholarships for employees seeking to pursue higher education. Introduced in 1999. This program also extends scholarships to academically high-achieving children of employees of the Bank.

2. Senior Citizen

Bank NISP continues its long-standing working relationship with the Dharma WULAN Foundation, a foundation with the focus on senior citizens. We supported a number of the senior citizen activities, including the opening of several WULAN Chapters in Central Java, East Java, Palembang, Medan and Pekanbaru. We also sponsored the Radius Prawiro Golf Tournament and other routine activities.

3. Other Corporate Social Responsibility Activities

Bank NISP undertook other social activities during 2007 in various fields, including:

a. Healthcare:

Organizing a blood donor drive once every three months at several Bank NISP offices in Surabaya, Palembang, Medan, Bandung and our Head Office in Jakarta.

b. Community Affairs:

To show its caring for the surrounding, Bank NISP was deeply involved in community affairs. Bank NISP is a regular supporter of the community activities in religious celebrations, National Day festivities, donates to orphanages and retiree homes in the areas or around the location where Bank NISP operates. These activities continue to underscore Bank NISP’s care and concern for the Bank’s surrounding communities.

c. Bencana Alam

Bank NISP juga turut peduli dengan kondisi banjir yang melanda kota Jakarta khususnya serta kota-kotalain di awal tahun 2007. Bank NISP turut berperan serta membantu para korban banjir dalam bentuk pemberian bantuan langsung berupa makanan, minuman dan lain-lain. Selain itu, pada periode pasca banjir Bank NISP juga turut peduli kepada para korban banjir dengan melakukan beberapa kegiatan seperti bersama-sama melaksanakan bersih lingkungan dengan masyarakat sekitar Bukit Duri – Kampung Melayu, pemberian tikar untuk masyarakat sekitar Bendungan Hilir Jakarta Selatan, pemberian karpet sajadah untuk Masjid Al-Wustho dan Asy Syuhada yang keduanya berlokasi di sekitar Bank NISP Gunung Sahari.

d. Olah raga

Bank NISP mensponsori acara Kejuaraan Dunia The CDPWF 2007 yang diadakan di Jakarta pada tanggal 6-9 September 2007. Sementara itu Tim Softball Bank NISP berhasil meraih peringkat I pada kejuaraan Softball yang diselenggarakan Pengda Perbasasi Banten pada tanggal 8-14 Desember 2007.

Kegiatan sosial ini akan terus dilakukan Bank NISP di tahun-tahun mendatang, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku.

Total biaya yang dialokasikan untuk kegiatan CSR 2007 : Rp. 1.026.847.130,-

Total mahasiswa penerima beasiswa Bank NISP sebanyak : 306 mahasiswa

c. Natural Disasters:

Bank NISP demonstrated its concerns for the victims of floods which inundated large areas of Jakarta and surrounding towns in early 2007. We provided logistical aids such as food, medicines, and other supplies. In addition, we participated in the post-flood recovery efforts by supporting clean-up activities of communities around the Bukit Duri – Kampung Melayu districts which were most affected by the floods, and donated praying mats to the Al-Wustho and Asy Syuhada mosques, both of which are in the vicinity of Bank NISP Gunung Sahari office.

d. Sporting Events

Bank NISP sponsored The CDPWF 2007 World Championship held in Jakarta on 6-9 September 2007. In addition Bank NISP softball team won the softball championship held by Pengda Perbasasi Banten on 8-14 Dec 2007.

Bank NISP intends to continue its CSR programmes in the years to come and hope to contribute optimally for the social welfare and Environment.

Total amount of funds allocated for CSR activities in 2007: Rp 1,026,847,130.

Total number of university students who received NISP Scholarships: 306 students.



KANTOR RS. BORROMEUS, BANDUNG
Borromeus Hospital Office in Bandung

Bank NISP telah menawarkan produk-produk bancassurance kepada para nasabah sejak tahun 2005 dan diperkuat lagi pada tahun 2007 dengan aliansi strategis yang eksklusif.

Bank NISP has been offering bancassurance products to its customers since 2005, and in 2007 the bank embarked on an exclusive strategic alliance.

Manajemen Risiko

Risk Management

Bank NISP memandang pengelolaan risiko sebagai bagian integral dari strategi pertumbuhannya, dan sebagai hal yang penting untuk mencapai pengembalian atas modal yang optimal. Merupakan hal penting untuk memiliki sistem pengelolaan risiko yang komprehensif, akurat dan terpadu, yang memungkinkan Bank NISP mengantisipasi dan mengelola berbagai aspek risiko yang berkaitan dengan kegiatan operasi dan usahanya.

Aplikasi Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko

Bank telah menempatkan pengelolaan risiko yang menyeluruh sejak September 2005. Sepanjang tahun 2006 dan 2007, Bank melakukan sejumlah inisiatif untuk memperbaiki pengelolaan risiko kredit, risiko pasar/likuiditas, dan risiko operasional. Kebijakan dan perangkat pengelolaan risiko telah selesai dibentuk untuk memastikan bahwa Bank dapat mengukur, mengawasi, dan melaporkan eksposur risikonya secara efektif.

Pada tahun 2007, Bank juga telah mulai bekerja untuk memastikan bahwa Bank akan mampu mematuhi sepenuhnya persyaratan Bank Indonesia tentang penerapan Basel II pada tahun 2008.

Struktur Pengelolaan Risiko

Tanggung jawab terhadap pengelolaan dan evaluasi risiko di Bank NISP terletak pada Direksi, melalui Struktur Manajemen Risiko yang menyeluruh meliputi sejumlah komite baik di jenjang Komisaris maupun Eksekutif.

Pengelolaan Risiko Kredit

Tujuan pengelolaan risiko kredit adalah memastikan bahwa kredit diberikan berdasarkan prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat. Bank NISP telah mengadopsi asas 'empat mata' untuk persetujuan kredit. Selain itu, Bank mengadakan rapat bulanan Komite Kebijakan Kredit yang dihadiri oleh Direktur Utama dan Direktur tertentu yang bertanggung jawab terhadap fungsi usaha, risiko, dan pemulihan aset. Audit Internal juga diwakili dalam rapat ini. Masalah-masalah yang dibahas mencakup tinjauan kualitas portofolio, analisis kecenderungan, persetujuan skema kredit baru, serta tinjauan dan perubahan terhadap kebijakan kredit.

Inisiatif pengelolaan risiko kredit yang diterapkan pada tahun 2007 antara lain, tinjauan kualitas portofolio berdasarkan segmen usaha dan pengenalan sistem pengujian portofolio. Tujuannya adalah mengantisipasi dampak terhadap kualitas portofolio pinjaman, sehubungan dengan adanya perubahan dalam lingkungan pasar/ekonomi.

Bank NISP views risk management as an integral part of its growth strategy, and an important discipline for achieving optimal return on capital. It is vital to have in place a comprehensive, accurate and integrated risk management system that allows Bank NISP to anticipate and manage the various aspects of risk associated with its operations and business activities.

Application of the Risk Management Framework

The Bank has put in place an enterprise-wide risk management organization since September 2005. In 2006 and 2007, the Bank had undertaken numerous initiatives to improve the management of credit risk, market/liquidity risk, and operations risk. Policies and risk management tools were put in place to ensure that the Bank can measure, control and report its risk exposures effectively.

During the year, the Bank has also commenced work to ensure that it will be able to fully comply with Bank Indonesia's requirements on Basel II implementation by 2008.

Risk Management Structure

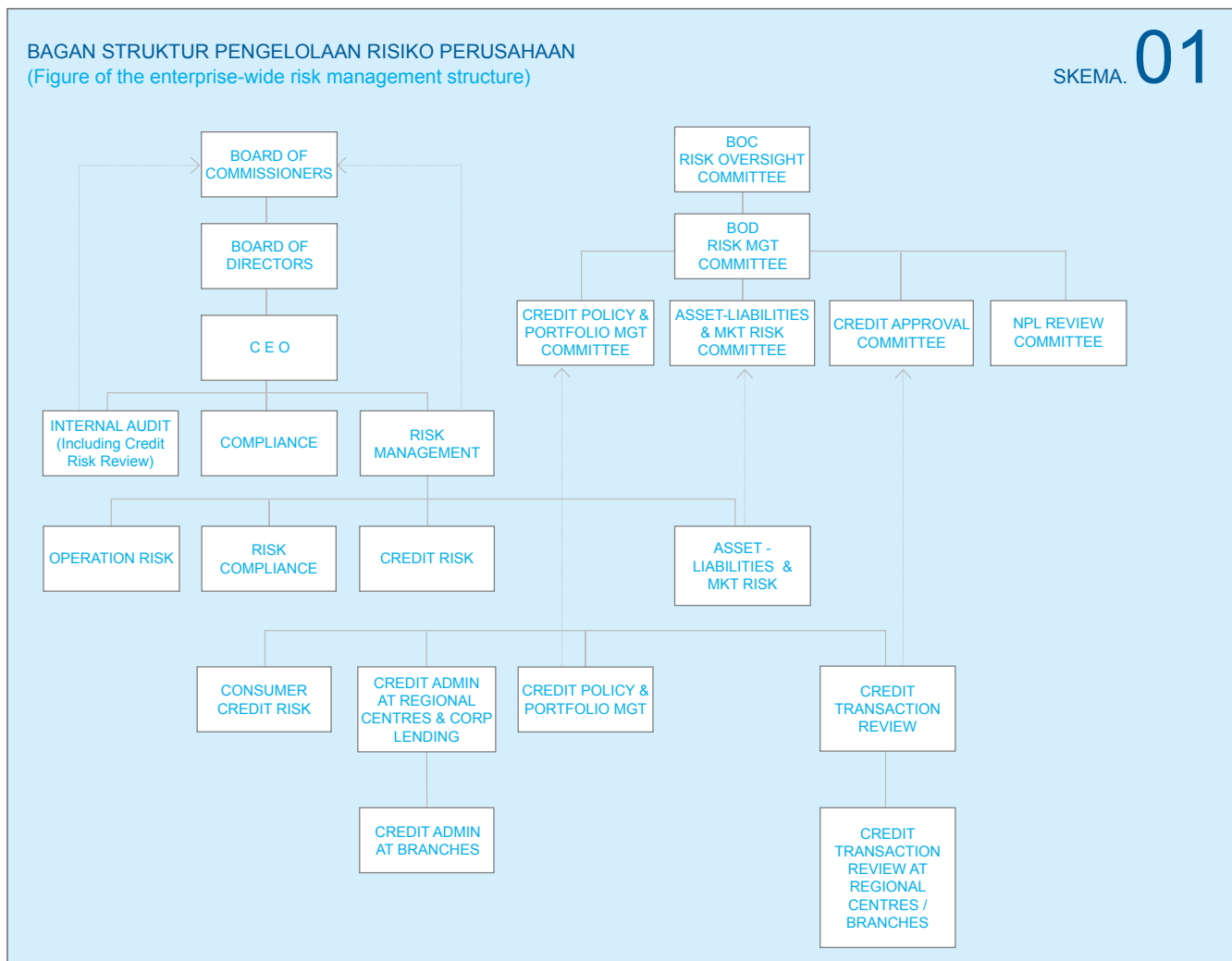
The responsibility for risk evaluation and management at Bank NISP lies with the Board of Directors, through the Enterprise-wide Risk Management Structure that includes a number of committees both at the Commissioner's and Executive levels.

Credit Risk Management

The purpose of credit risk management is to ensure that credit is extended on the basis of sound credit principles. Bank NISP has adopted the 'four eyes' principle on credit approvals. The Bank holds monthly Credit Policy Committee meetings attended by The President Director and respective directors responsible for business, risk and asset recovery functions. Internal Audit is also represented at these meetings. Matters for discussion include portfolio quality review, trend analysis, approval of new credit schemes, review and amend credit policies

New credit risk management initiatives were implemented in 2007, including the introduction of portfolio quality reviewed by business segments and portfolio stress testing. Objectives are to anticipate impact on quality of loan portfolios given changes in market/economic environment.

BAGAN STRUKTUR PENGELOLAAN RISIKO PERUSAHAAN
(Figure of the enterprise-wide risk management structure)



Proyek lintas fungsional juga dilakukan untuk merampingkan persetujuan/pemrosesan pinjaman bagi segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sehingga tercapai efisiensi dalam pemrosesan pinjaman, di samping tercapainya kemampuan meluaskan usaha.

Bank NISP telah mulai membentuk target pasar tertentu yang akan menjadi dasar bagi manajemen potofolio yang baik. Kerangka kerja manajemen risiko juga telah dicanangkan untuk mendukung pertumbuhan dalam segmen pinjaman mikro.

Pengelolaan Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar berfokus pada pengelolaan pengungkapan risiko pasar yang timbul dari kegiatan *Treasury*, selain juga dari posisi neraca Bank. Proses ini dikaitkan erat dengan strategi usaha Bank serta dilaksanakan sesuai standar manajemen risiko dan tingkat risiko yang ditetapkan oleh Direksi dan Komite *Asset Liability Management* (ALCO) dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Batas risiko yang sesuai telah ditetapkan melalui prosedur pengendalian dan peningkatan yang tepat untuk memastikan pengukuran dan pemantauan risiko yang benar.

A cross functional project was also undertaken to streamline loan approval/processing for small SME segment business, so as to achieve efficiency in loan processing and attain scalability of the business.

Work has begun to institutionalize target market discipline as a key pillar to sound portfolio management. A risk management framework has also been established to support the growth in the Micro Lending Segment.

Market Risk Management

Market risk management focuses on managing the market risk exposures arising from Treasury activities as well as the Bank's balance sheet positions. The process is closely aligned to the Bank's business strategy and is performed in accordance with the risk management standards and risk appetite set by the Board of Directors (BOD) and Asset Liability Management Committee (ALCO) and approved by Board of Commissioners (BOC).

Appropriate risk limits have been established with proper triggers and escalation procedures in place to ensure proper measuring and monitoring of risks.

“Bank NISP has built more robust internal control structures that allow us to manage and mitigate risks holistically.”

“Bank NISP telah membangun struktur pengawasan internal yang kuat sehingga memungkinkan kami untuk mengelola dan mengantisipasi risiko secara lebih menyeluruh.”

NA WU BENG
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dipantau melalui *Maximum Cumulative Outflow (MCO) Alert Triggers* yang ditetapkan untuk memastikan bahwa aliran kas keluar yang diproyeksikan untuk kegiatan di dalam dan di luar neraca tetap terjaga dalam batas-batas yang telah ditentukan sebelumnya.

Liquidity stress testing juga dilakukan untuk mengakomodasi skenario-skenario yang luar biasa.

Pengelolaan Risiko Operasional

Fungsi utama manajemen risiko operasional adalah menyediakan kebijakan dan kerangka pengawasan internal dan perangkat penilaian untuk membantu unit-unit usaha/fungsional di seluruh Bank NISP dalam mengelola dan memperkecil kerugian yang tidak diharapkan serta memungkinkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan baru dengan risiko yang dapat diawasi.

Pada tahun 2007, Bank NISP berinisiatif menggulirkan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* dan pemantauan indikator risiko utama sebagai panduan bagi setiap divisi dalam menganalisis risiko yang ada pada mereka dan memantau risiko secara efektif.

Kerangka *Incident Response and Crisis Management* telah ditetapkan sebagai bagian diluncurkannya Manajemen Kesenambungan Usaha.

Sejalan dengan penguatan manajemen risiko operasionalnya, Bank NISP juga telah menetapkan Kebijakan dan Panduan *Fraud Management*.

Pengelolaan Risiko Hukum

Risiko hukum dapat ditimbulkan oleh kelemahan dalam sistem legal atau adanya gugatan hukum, atau kelemahan dalam kontrak.

Risiko hukum dikelola dengan memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan usaha antara Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada peraturan dan kondisi yang mampu melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is monitored via Maximum Cumulative Outflow (MCO) Alert Triggers that are established to ensure that the projected cash outflow for both on and off balance sheet items are kept within pre-determined boundaries.

Liquidity stress testing is also performed to cater for more extreme scenarios.

Operational Risk Management

The main function of Operational Risk Management is to provide the policies and internal control framework/assessment tools to assist business/functional units across NISP to manage and minimize unexpected/catastrophic losses and to enable new activities to be pursued in a risk controlled manner.

In 2007, the Bank initiated the roll out of Risk and Control Self Assessment (RCSA) and key risk indicator to monitor and provide guidance for each of the Bank's divisions to analyze their inherent risks and monitor them effectively.

Incident Response and Crisis Management Framework has been established as a part of Business Continuity Management roll out.

In line with strengthening its operational risk management, a Fraud Management Policy and Guideline has also been established.

Legal Risk Management

Legal risks can be caused by weaknesses in the legal system or by lawsuits, or weaknesses in contracts.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari pemberitaan negatif menyangkut operasional Bank atau persepsi negatif tentang Bank. Untuk melindungi terhadap pemberitaan dan persepsi negatif, Bank NISP melalui Divisi *Corporate Affairs*, secara rutin memantau setiap berita yang berkaitan dengan Bank NISP di media massa. Selain itu, melalui Manajemen Penanganan Keluhan (*Complaint Handling Management/CHM*), yang merupakan bagian dari Sistem *Call Center*, Bank NISP menangani keluhan dan menawarkan layanan terbaik bagi para nasabah untuk memperkecil kemungkinan keluhan nasabah muncul di media.

Pengelolaan Risiko Strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan suatu keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat, atau pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan bank menanggapi perubahan-perubahan eksternal.

Bank NISP mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan yang menyeluruh dan kolektif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada keputusan-keputusan usaha.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan meningkat, ketika Bank gagal mematuhi atau melaksanakan persyaratan dalam peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Bank NISP memiliki *Compliance Workgroup*, terutama untuk memantau kepatuhan terhadap setiap peraturan dan persyaratan secara eksternal maupun internal. Direktur Kepatuhan, Divisi Audit Internal dan Manajemen Risiko bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan pemantauan ini.

Reputation Risk Management

Reputation risks arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. To protect against negative publicity and perceptions, the Bank, through the Corporate Affairs Division, routinely monitors news related to the Bank in the mass media. In addition, through Complaint Handling Management (CHM), a part of Bank NISP Call Center System, the Bank handles complains and offers the best services to customers to minimize the possibility of customer complains appearing in the media.

Strategic Risk Management

Strategic risks refer to the risk of a bad outcome attributed to a decision and/or implementation of Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure in responding to external changes.

Bank NISP manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions.

Compliance Risk Management

Compliance risks arise when the Bank fails to comply with or carry out the provisions of the prevailing laws and regulations. Bank NISP has a compliance workgroup which specifically monitors compliance with every regulation and provision, both externally and internally. Compliance Director, Internal Audit Division and Risk Management hold the responsibility for such monitoring activities.



KANTOR WISMA BNI 46, JAKARTA
Wisma BNI 46 Office in Jakarta

Bank NISP is committed to provide personal engagement with customers to deliver tailored financial solutions that meet their needs.

Bank NISP berkomitmen membangun ikatan pribadi dengan para nasabah untuk memberi solusi finansial yang sesuai dengan kebutuhan mereka.